

*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro pada Kelompok A***MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN MAKRO PADA KELOMPOK A****Martha Citraningwulan Dwi Saputri**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: martha.citra.cute.@yahoo.co.id

Sri Widayati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: widagppaudunesa@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui bermain peran makro. Subjek penelitian adalah anak kelompok A 2TK Tunas Cendekia Mojokerto tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 12 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui bermain peran makro 22,23% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anakkelompok A2TK Tunas Cendekia Mojokerto.

Kata Kunci : Bahasa Ekspresif, Bermain peran makro.

Abstract

This classroom action research aims to improve expressive language skills through role play macros. The subjects were children in group A 2 TK Tunas Scholar Mojokerto academic year 2015/2016 the number of students 12 children. Data collection techniques used in this study was the observation made by peers and documentation activities in the form of photos of children in the learning process. Data analysis techniques in this study using descriptive statistical analysis. The results showed an increase in expressive language skills through role play macro 22.23% based on the evaluation of the results of the first cycle and the second cycle. From the above description, it can be concluded that playing the role of macro can improve expressive language skills in children in group A2 TK Tunas Scholar Mojokerto.

Keywords: Expressive Language, Playing the role of the macro.

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4–6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2005: 2).

Salah satu aspek yang penting untuk distimulasi adalah aspek perkembangan bahasa hal ini karena kehidupan manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa dan pemerolehan bahasa. Bahasa dapat berupa bahasa lisan, bahasa tertulis maupun penggunaan bahasa isyarat yang semuanya bertujuan untuk berkomunikasi (Tarigan, 1997: 13).

Pembelajaran bahasa untuk anak di bagi menjadi 2 yaitu bahasa ekspresif dan bahasa reseptif (Myklebust: 1968). Di dalam kurikulum

2013 kompetensi dasar (4.10) perkembangan bahasa yang harus dicapai oleh anak Kelompok Taman Kanak-kanak adalah menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan kompetensi dasar (4.11) yaitu menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).

Berdasarkan teori Fizal (2008:3) mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Senada dengan pendapat di atas Myklebust (1968) menyatakan bahasa reseptif merupakan kemampuan anak menyimak dan membaca atau membandingkan bentuk tulisan dan bunyi perkata.

Namun perkembangan bahasa ekspresif khususnya kemampuan berbicara pada 8 anak dari 12 anak kelompok A di TK Tunas Cendekia masih kurang. Hal ini terlihat ketika anak mengungkapkan

ide, perasaan, mengekspresikan pendapat atau gagasannya masih mengalami kesulitan. Kondisi ini terlihat saat anak diberi kesempatan supaya merespon saat tanya jawab dengan guru dan bercerita didepan kelas namun masih malu-malu, tidak percaya diri, rata-rata juga pendiam dan ada sebagian anak hanya mengungkapkan beberapa kata tidak sampai satu kalimat.

Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan bahasa ekspresif khususnya kemampuan berbicara belum mencapai tingkat perkembangan. Hal ini disebabkan model pembelajaran masih bersifat *teacher center* sehingga anak-anak kurang antusias untuk mengikuti kegiatan karena kurang dilibatkan.

Mengingat pentingnya kemampuan berbicara maka solusi yang akan dilakukan yaitu melalui kegiatan bermain peran makro. Dengan demikian anak akan lebih tertarik, dapat bertukar ide dan mengkomunikasikan perasaannya hingga dapat memperlancar bicaranya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1. Bagaimanakah aktivitas guru dan anak dalam kegiatan bermain peran makro untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A TK Tunas Cendekia Mojokerto, 2. Bagaimanakah kegiatan bermain peran makro dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada kelompok A TK Tunas Cendekia Mojokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan anak pada kegiatan bermain peran makro dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A TK Tunas Cendekia Mojokerto, 2. Untuk mendeskripsikan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kegiatan bermain peran makro di kelompok A TK Tunas Cendekia Mojokerto.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh secara praktis yaitu: 1. Untuk memberikan wawasan dan kesempatan bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan bentuk kegiatan bermain peran makro ataupun kegiatan lain dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak, 2. Untuk memotivasi para guru Taman Kanak-kanak khususnya teman sejawat untuk menggunakan berbagai variasi kegiatan dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini, 3. Untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang

mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005: 3). Sedangkan menurut Walija (1996: 4) bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Senada dengan pendapat di atas Badudu (1989: 111) menyatakan bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan pendapat dan pikiran kepada orang lain agar mereka mengerti maksud dan tujuan berbicara.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan sebagai alat sosialisasi. Menurut Munandar (1990:17) kemampuan adalah daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Sementara itu Robbin menyatakan (1996:13) bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Berdasarkan pendapat dua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah daya atau kapasitas untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Bahasa ekspresif merupakan bahasa yang berisi curahan perasaan yang menyatakan makna batin (Chaer 1994: 192). Sementara itu Widodo (2008: 4) mengungkapkan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengeluarkan kata-kata yang berarti. Lain halnya menurut Fizal (2008: 3) bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Pilihan kata yang dipakai saat berbicara akan berarti jika disertai ekspresi wajah, bahasa tubuh dan intonasi suara.

Maka berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif merupakan cara seseorang anak dalam mengungkapkan perasaan, kata-kata, mimik, intonasi, gerakan, dan keinginan secara sederhana namun bermakna kepada orang lain yang berada di sekitarnya.

Bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan, dan pendidikan (Fogg, 2001). Bermain peran juga merupakan kegiatan memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan (Depdiknas, 2005:18).

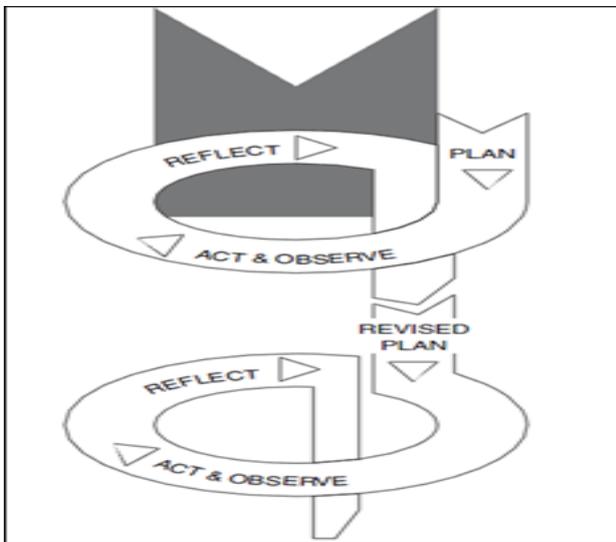
Bermain peran dikenal juga dengan sebutan main pura-pura, khayalan, fantasi, *make believe* atau simbolik (Asmawati, dkk, 2008). Sementara itu menurut Moeslichatoen (2004:38) bermain peran atau bermain

pura-pura adalah bermain yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu dan binatang tertentu, yang ada dalam dunia nyata tidak dilakukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran adalah kegiatan meniru dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu, benda-benda tertentu atau sesuai yang diinginkan.

METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A di TK Tunas Cendekia Mojokerto melalui kegiatan bermain peran makro menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan mengembangkan desain model Kemmis Taggart. Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Sumber : (Arikunto, dkk, 2008:16)

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok A 2 tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 12 anak. Serta karakteristik anak didik memiliki kemampuan dan potensi yang heterogen.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi dalam pengumpulan data ini adalah kemampuan anak kelompok A di TK Tunas Cendekia Mojokerto dalam berbahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran makro.

Selanjutnya setelah diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru dan anak selanjutnya dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudjono, 2010)

Keterangan:

P = Prosentase

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh tiap anak

N = Skor maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk menghitung presentase keberhasilan anak digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

(Arikunto, dkk., 2008:56)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan tiap siklus ada 3 pertemuan, tiap siklus penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti membuat persiapan atau Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM) yang berisikan tentang kompetensi dasar dan muatan materi dan pelaksanaan proses kegiatan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan bermain peran.

Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Anak

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas guru	68,75 %	87,5 %
2	Aktivitas anak	70,75 %	87,5 %
3	Kemampuan bahasa ekspresif	61,10 %	83,33 %

Hasil dari penelitian ini pada siklus I aktivitas guru menunjukkan prosentase 68,75% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,5%, aktivitas anak pada siklus I sebesar 70,75% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II sedangkan kemampuan bahasa ekspresif pada siklus I sebesar 61,10% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran peningkatan kemampuan bahasa ekspresif

melalui kegiatan bermain peran makro pada anak kelompok A TK Tunas Cendekia Canggung Jetis Mojokerto menghasilkan dampak positif.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Asmawati, dkk, 2008) bahwa tujuan bermain peran adalah untuk mempelajari diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar, belajar untuk memilih berbagai informasi, belajar untuk interaksi dengan orang lain, belajar menjawab dan memberikan pertanyaan serta belajar membangun kerjasama. Senada dengan di atas Dhieni (2009: 733) berpendapat bahwa bermain peran dalam proses pembelajaran ditujukan sebagai usaha pemecahan masalah (diri, sosial) melalui serangkaian tindakan pemeranan. Sehingga dapat dikatakan melalui kegiatan bermain peran makro akan memudahkan anak untuk melatih berbicara lancar, meningkatkan daya berimajinasinya yang akhirnya dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal maupun non verbal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan anak kelompok A di TK Tunas Cendekia Mojokerto dalam berbahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran makro telah tercapai. Sesuai dengan tingkat perkembangannya anak usia 4-5 tahun mampu mengungkapkan perasaan, kata-kata, mimi, intonasi, gerakan melalui 3 kalimat bermakna.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dalam upaya peningkatan kemampuan anak kelompok A di TK Tunas Cendekia Mojokerto dalam berbahasa ekspresif ditemukan beberapa saran sebagai berikut: 1. Guru hendaknya dalam menjelaskan harus jelas intonasinya dan berekspresi sehingga dapat menarik perhatian anak, anak dapat termotivasi dan paham apa yang disampaikan oleh guru, 2. Perencanaan dan strategi bermain peran supaya ditentukan secara maksimal agar dalam proses pembelajaran tidak menemui hambatan dan dapat berjalan dengan tertib serta dalam suasana belajar bisa menyenangkan, 3. Media dalam kegiatan bermain peran makro hendaknya tidak monoton, misalnya : kreatif membuat alat bahan kain flanel, plastik bekas ataupun kardus bekas yang divariasasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmawati, Luluk. Dkk, 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badudu. 1989. *Membina Bahasa Indonesia Baku II*. Jakarta: PT Gramedia.
- Chaer, Abdul. 1994. *Bahasa Ekspresif*. (<http://weblightforum.or.id>) Diakses tanggal 17 oktober 2015
- Dhieni, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Fizal. 2008. *Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV Karya Putra Darwati.
- Fogg. 2001. *Tata Bahasa Indonesia Praktis Bahasa Indonesia* (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen.
- Moeslichatun. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar. 1990. *Pengembangan Kreativitas Siswa Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Myklebust M. *Prelinguistic Communication*. In: Yule W, Rytter M, eds. *Language development and disorders: Clinic*. Diakses tanggal 20 oktober 2015
- Robbin. 1996. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Sudjiono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walija. 1996. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Antara.
- Widodo, Joko. 2008. *Membangun Birokrasi Kinerja*, Malang: Bayu Media.